

KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH WITH FAMILY PREPARATION IN MIDWIFERY STUDENTS

Dina Dewi Anggraini¹, Yanik Muyassaroh², Aulia Fatmayanti³
Poltekkes Kemenkes Semarang¹²³

Email: ¹dewidina90@gmail.com, ²yanikmuyass@gmail.com, ³auliafatmayanti.af@gmail.com

ABSTRACT

Background: Reproductive health is an important aspect of family life. Midwifery students, as prospective reproductive health workers, need to have adequate knowledge about reproductive health to prepare themselves for family life. This study aims to analyze the relationship between reproductive health knowledge and preparation for family in midwifery students. Method: This study used a cross-sectional design with a sample of 61 final year midwifery students taken using a total sampling technique. The instrument used in the research was a questionnaire. Data were analyzed using the Chi-Square test. Results: The results of the study show that there is a significant relationship between reproductive health knowledge and family preparation among midwifery students in terms of age at family (p value 0.001), pregnancy spacing (p value 0.000), and participation in family planning programs (p value 0.003). Conclusion: Good reproductive health knowledge is related to good family preparation in students. This shows the importance of reproductive health education for students to prepare themselves for family life.

Keywords: reproductive health knowledge; family planning preparation

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan berkeluarga. Mahasiswa kebidanan, sebagai calon tenaga kesehatan reproduksi, perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan berkeluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan sampel 61 mahasiswa kebidanan tingkat akhir yang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan dalam hal usia berkeluarga (p value 0.001), jarak kehamilan (p value 0.000), dan partisipasi dalam program KB (p value 0.003). Kesimpulan: Pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik berhubungan dengan persiapan berkeluarga yang baik pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan berkeluarga.

Kata kunci: pengetahuan kesehatan reproduksi; persiapan berkeluarga

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi pasangan suami istri. Kesehatan reproduksi yang baik akan berdampak pada kesehatan ibu dan anak, serta kualitas kehidupan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi.⁽¹⁾

Mahasiswa kebidanan merupakan calon tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi. Di Indonesia, angka pernikahan dini masih tergolong tinggi, dengan 1 dari 4 perempuan berusia 15-19 tahun telah menikah atau menjalin hubungan layaknya suami istri. Hal ini dikhawatirkan dapat meningkatkan risiko kesehatan ibu dan anak, serta berakibat pada kualitas keluarga di masa depan. Persiapan berkeluarga merupakan aspek penting dalam siklus kehidupan manusia. Persiapan ini mencakup berbagai hal, seperti menentukan usia ideal untuk menikah, merencanakan kehamilan, memahami sistem reproduksi, dan memilih metode kontrasepsi yang tepat. Pengetahuan kesehatan reproduksi menjadi fondasi utama dalam persiapan berkeluarga.⁽²⁾

Mahasiswa kebidanan, sebagai calon tenaga kesehatan reproduksi, memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada masyarakat. Untuk itu, mahasiswa kebidanan perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai tenaga kesehatan reproduksi, tetapi juga untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan berkeluarga.⁽³⁾

Persiapan berkeluarga merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, termasuk kesehatan reproduksi. Persiapan berkeluarga yang baik akan membantu pasangan suami istri dalam mencapai kehidupan keluarga yang sehat dan bahagia. Salah satu aspek penting dalam persiapan berkeluarga adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi akan membantu pasangan suami istri dalam memahami sistem reproduksi, fungsi reproduksi, dan cara menjaga kesehatan reproduksi.⁽⁴⁾

Persiapan berkeluarga yang matang menjadi landasan penting bagi terbentuknya keluarga yang sehat dan sejahtera. Hal ini

mencakup berbagai aspek, mulai dari kesiapan mental dan finansial, hingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Khusus untuk kesehatan reproduksi, pemahaman yang baik menjadi krusial. Mulai dari fungsi organ reproduksi, siklus menstruasi, hingga perencanaan kehamilan dan penggunaan metode kontrasepsi yang tepat. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, mahasiswa kebidanan kelak dapat memberikan edukasi komprehensif dan akurat kepada masyarakat.⁽⁵⁾

Penelitian tentang hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi mahasiswa yang lebih efektif dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan berkeluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Desain *cross-sectional* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan tingkat akhir Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik ini dipilih untuk memastikan representativitas sampel dari populasi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 61 mahasiswa kebidanan tingkat akhir. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2024. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara online melalui google form kepada responden. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi pengetahuan responden

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	56	91.80
Cukup	4	6.56
Kurang	1	1.64
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Program

Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu sebagian besar responden (91.80%) memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan ini meliputi wawasan, pengetahuan, dan persepsi tentang kesehatan reproduksi, seksualitas, dan Infeksi Menular Seksual (IMS).

Tabel 2. Distribusi persiapan berkeluarga responden

Karakteristik	F	%
Persiapan usia berkeluarga		
Usia > 21 tahun	56	91.8
Usia < 21 tahun	5	8.2
Total	61	100
Persiapan menentukan jarak kehamilan		
> 2 tahun	52	85.2
< 2 tahun	9	14.8
Total	61	100
Persiapan berpartisipasi KB		
Berpartisipasi	56	91.8
Tidak berpartisipasi	5	8.2
Total	61	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir Progam Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki persiapan berkeluarga yang baik yaitu 91.8% berencana menikah pada usia > 21 tahun, 85.2% berencana untuk mempersiapkan jarak kehamilan > 2 tahun, 91.8% berencana akan berpartisipasi dalam program KB.

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga dalam menentukan usia berkeluarga mahasiswa kebidanan

Pengetahuan	Persiapan Usia Berkeluarga				Total		P value
	> 21 tahun		< 21 tahun		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	53	94.64	3	5.36	56	100	0.001
Cukup	3	75	1	25	4	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	
Total	56	91.80	5	8.20	61	100	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan usia berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan

pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki presentase yang tinggi untuk mempersiapkan usia berkeluarga > 21 tahun (94.64%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup (75%) dan kurang (0%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.001.

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga dalam menentukan jarak kehamilan

Pengetahuan	Persiapan Jarak Kehamilan				Total		P value
	> 2 tahun		< 2 tahun		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	51	91.07	5	8.93	56	100	0.000
Cukup	1	25	3	75	4	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	
Total	52	85.25	9	14.75	61	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga dalam menentukan jarak kehamilan pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (kategori baik) memiliki persentase yang lebih tinggi dalam menentukan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun (91.07%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup (25%) dan kurang (0%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.000.

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan partisipasi program KB mahasiswa kebidanan

Pengetahuan	Partisipasi Program KB				Total		P value
	Partisipasi		Tidak Berpartisipasi		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	52	92.86	4	7.14	56	100	0.003
Cukup	4	100	0	0	4	100	
Kurang	0	0	1	100	1	100	
Total	56	91.80	5	8.20	61	100	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan rencana partisipasi program KB mahasiswa kebidanan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki persentase tinggi dalam berpartisipasi program KB (92.86%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.003.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (91.80%) mahasiswa tingkat akhir Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi.

Tingkat pendidikan memiliki kontribusi terhadap pengetahuan. Berdasarkan pemikiran bahwa pendidikan salah satu upaya untuk mendapatkan pengetahuan secara formal. Pendidikan formal mengajarkan berbagai hal pengetahuan.⁽⁶⁾ Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.⁽⁷⁾

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh sumber informasi dan pendidikan. Dalam hal ini, mahasiswa kebidanan mendapatkan akses informasi dan pendidikan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang topik tersebut. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi penting bagi mahasiswa kebidanan untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan berkeluarga dan untuk menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dalam memberikan edukasi dan pelayanan kesehatan reproduksi kepada masyarakat.⁽⁸⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden (91.8%) mahasiswa tingkat akhir Program Studi Kebidanan Blora Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki persiapan berkeluarga yang baik yaitu berencana menikah pada usia > 21 tahun, dan sebagian besar responden (85.2%) berencana untuk mempersiapkan jarak kehamilan > 2 tahun, dan sebagian besar responden (91.8%) berencana akan berpartisipasi dalam program KB.

Usia menikah > 21 tahun merupakan usia yang baik untuk menikah bagi perempuan. Penundaan usia menikah merupakan salah satu tujuan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) dan sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan yang mensyaratkan usia minimal 19 tahun untuk menikah. Kesiapan usia ini memungkinkan individu untuk membangun pola pikir matang tentang pernikahan, memahami proses melahirkan dan merawat anak, serta

menjalani kehidupan berkeluarga dengan baik. Selain kesiapan mental dan emosional, kematangan organ reproduksi untuk hubungan seksual dalam pernikahan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan usia ideal menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yatimah (2023) yang menunjukkan hubungan antara penyuluhan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja merupakan hal yang penting untuk persiapan pra nikah. Semakin maksimal penyuluhan yang diberikan semakin baik para remaja memahami betapa pentingnya mereka menjaga alat reproduksinya sebagai persiapan untuk menuju masa usia nikah. Setelah dilakukan penyuluhan, para remaja juga terampil mempraktikkan bagaimana Langkah-langkah melakukan upaya untuk menjamin terpeliharanya kesehatan sistem reproduksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kebidanan memiliki peluang tinggi untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka karena memiliki akses pengetahuan yang sangat luas.⁽⁹⁾

Jarak ideal antara kelahiran dan kehamilan berikutnya adalah sekitar 2–4 tahun. Hal ini dikarenakan jarak kelahiran yang terlalu dekat sangat berisiko bagi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan. Sebagai informasi, tubuh wanita membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dan siap untuk menghadapi masa kehamilan lagi. KB merupakan program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Berpartisipasi program KB telah digunakan sebagai program yang berhasil menurunkan angka kelahiran yang bermakna. Dan metode kontrasepsi jangka panjang memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode KB lainnya.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan usia berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki presentase yang tinggi untuk mempersiapkan usia berkeluarga > 21 tahun (94.64%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup (75%) dan kurang (0%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.001.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung menentukan usia menikah yang lebih ideal dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang baik. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, seperti kesiapan fisik dan mental untuk menikah, kesehatan seksual dan reproduksi, dan konsekuensi pernikahan dini, mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan usia ideal sebelum menikah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazrih (2016) yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap dan perilaku terkait pernikahan dini. Semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, semakin rendah risiko pernikahan dini. Penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa mayoritas mahasiswa kebidanan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, berkat materi perkuliahan yang mereka pelajari. Pengetahuan ini membekali mereka dengan informasi yang tepat untuk membuat keputusan yang informed tentang usia menikah dan mempersiapkan diri dengan matang untuk membangun keluarga yang sehat dan sejahtera.⁽¹¹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2023) yang menunjukkan hubungan antara akses informasi dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Semakin tinggi kemudahan akses informasi maka semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa mayoritas mahasiswa Kebidanan memiliki akses informasi pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, berkat materi perkuliahan yang mereka pelajari. Pengetahuan ini membekali mereka dengan informasi yang tepat untuk membuat keputusan yang informed tentang usia menikah dan mempersiapkan diri dengan matang untuk membangun keluarga yang sehat dan sejahtera.⁽²⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga dalam menentukan jarak kehamilan pada mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik (kategori baik) memiliki persentase yang lebih tinggi dalam menentukan jarak kehamilan lebih dari 2 tahun (91.07%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang cukup (25%) dan kurang (0%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.000.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Laili dan Masruroh (2018) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki sikap yang lebih positif terhadap program Keluarga Berencana (KB) dan lebih cenderung untuk menggunakan metode KB.⁽¹²⁾ Penelitian lain dari Syahda (2018) yang menemukan bahwa perempuan dengan

pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami kehamilan berisiko tinggi.⁽¹³⁾

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persiapan berkeluarga dalam menentukan jarak kehamilan. Mahasiswa dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih siap untuk mengatur jarak kehamilan yang ideal dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat membantu mahasiswa dalam memahami pentingnya jarak kehamilan yang ideal. Jarak kehamilan yang ideal penting untuk kesehatan ibu dan anak, serta untuk pemulihan fisik dan mental ibu setelah melahirkan. Pentingnya edukasi tentang kesehatan reproduksi bagi mahasiswa kebidanan. Mahasiswa kebidanan perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi, termasuk tentang pentingnya jarak kehamilan yang ideal. Kesimpulannya, pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam persiapan berkeluarga, khususnya dalam menentukan jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan rencana partisipasi program KB mahasiswa kebidanan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki persentase tinggi dalam berpartisipasi program KB (92.86%). Hal ini dibuktikan dengan nilai p yang signifikan, yaitu 0.003.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Penelitian oleh Diani dan Yunitasari (2016) yang menemukan bahwa remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki sikap yang lebih positif terhadap program KB dan lebih cenderung untuk menggunakan metode KB.⁽¹⁴⁾

Pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi program KB. Mahasiswa dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih siap untuk mengikuti program KB dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan tentang program KB dapat membantu mahasiswa dalam memahami manfaat dan cara mengikuti program KB. Program KB dapat membantu mahasiswa dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dalam merencanakan keluarga yang sehat. Pentingnya edukasi tentang program KB bagi mahasiswa Kebidanan. Mahasiswa Kebidanan perlu mendapatkan edukasi yang komprehensif tentang program KB, termasuk tentang manfaat dan cara mengikuti program KB. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam partisipasi program KB. Mahasiswa Kebidanan perlu mendapatkan edukasi yang

komprehensif tentang program KB agar mereka dapat mengikuti program KB dengan tepat dan bijaksana.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga pada mahasiswa kebidanan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa kebidanan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki persiapan berkeluarga yang lebih baik dalam hal usia berkeluarga, jarak kehamilan, dan partisipasi dalam program KB. Mahasiswa dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik akan lebih siap untuk menjalani kehidupan berkeluarga dengan sehat dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan. Pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dapat membantu dalam memahami sistem reproduksi, fungsi reproduksi, dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi bagi mahasiswa kebidanan yang lebih efektif. Program pendidikan kesehatan reproduksi yang efektif dapat membantu mahasiswa kebidanan dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga dengan sehat dan bahagia.

Selanjutnya, penelitian dapat lebih dikembangkan dengan desain longitudinal untuk mengetahui hubungan kausal antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persiapan berkeluarga. Melakukan penelitian pada populasi yang lebih luas. Mengkaji faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan persiapan berkeluarga, seperti nilai-nilai budaya, agama dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Permatasari, D. & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja.
2. Fitriana, A., Safitri, J., Nisa, H. 2023. Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan Vol*, 8(2).
3. Handini, M.D.S. & Nurcahyani, L. (2021). Pengembangan Video Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(3).
4. Chabibah, N., Khairiyah, N., & Hastuti, P. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
5. Yatimah, D., dkk. 2023. Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3 (4).
6. Refirman, R., Rahayu, S., & Anggraini, A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Pendidikan Seks Bagi Remaja Di Rawa Pasung, Bekasi Barat. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 6-13.
7. Wulandari, Shanty, Maria Komariah, Ermiaty. (2008). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu-ibu yang Bekerja Sebagai Perawat di RS. Al-Islam Kota Bandung. Volume 10 (19): 85.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Yatimah, D., dkk. 2023. Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 3 (4).
10. Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401-409.
11. Nazrih, N., & Ahmad, H. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Pernikahan Dini Pada Remaja di Sma Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
12. Laili, A., & Masruroh, N. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap dan perilaku terhadap program Keluarga Berencana pada mahasiswa Kebidanan Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 145-152.
13. Syahda, M. N. (2018). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas A Kecamatan B Kota C. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 5(2), 73-78.
14. Diani, A., & Yunitasari, S. (2016). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap dan perilaku terhadap program Keluarga Berencana pada remaja di SMA Negeri 1 Kota X. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 2(1), 23-28.